



Korelasi Kordinasi Mata Tangan dan Kecemasan dengan *Accuracy Batting* dalam Olahraga *Cricket*

Ryan Albani¹, Akhmad Sobarna², Rony M Rizal³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Pasundan Cimahi

E-mail: ralbani@stkipasundan.ac.id, akhmadsobarna9@gmail.com, denrony@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-05-07 Revised: 2024-06-27 Published: 2024-07-02 Keywords: <i>Hand Eye Coordination;</i> <i>Anxiety;</i> <i>Hitting Accuracy;</i> <i>Cricket.</i>	The aim of this study was to determine the relationship between hand eye coordination and anxiety with hitting accuracy in cricket. The type of research is quantitative descriptive using correlational methods. The population in this study were West Java Pelatda Transformer Athletes, using a purposive sampling technique, the sample was selected directly with several considerations and a total of 15 male athletic athletes were obtained. The instruments used were the eye-hand coordination test, anxiety questionnaire and batting accuracy test in cricket. The results of the research show that: 1) There is a significant relationship between hand eye coordination and hitting accuracy in the resulting sport and gives a correlation value of 0.712. 2) There is a significant relationship between anxiety and hitting accuracy in modified sports and gives a correlation value of 0.728. 3) There is a significant relationship between hand eye coordination and anxiety with hitting accuracy in transmitted sports and gives a correlation value of 0.845. The conclusion of the research results is that there is a relationship between hand-eye coordination and anxiety together with hitting accuracy in cricket, which means that the higher the hand-eye coordination and the lower the level of anxiety, the better the hitting accuracy in cricket.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-05-07 Direvisi: 2024-06-27 Dipublikasi: 2024-07-02 Kata kunci: <i>Kordinasi Mata Tangan;</i> <i>Kecemasan;</i> <i>Akurasi Pukulan;</i> <i>Kricket.</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kordinasi mata tangan dan kecemasan dengan akurasi pukulan dalam olahraga <i>cricket</i> . Jenis penelitiannya deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah Atlet kriket Pelatda Jabar, dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> , maka sampelnya dipilih secara langsung dengan beberapa pertimbangan dan didapat sebanyak 15 atlet kriket laki-laki. Instrumen yang digunakan adalah, Tes kordinasi mata tangan, kuesioner kecemasan dan tes akurasi pukulan dalam olahraga <i>cricket</i> . Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara Kordinasi mata tangan dengan Akurasi pukulan dalam olahraga kriket dan memberikan nilai korelasi sebesar 0.712. 2) Terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan Akurasi pukulan dalam olahraga kriket dan memberikan nilai korelasi sebesar 0.728. 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara Kordinasi mata tangan dan kecemasan dengan Akurasi pukulan dalam olahraga kriket dan memberikan nilai korelasi sebesar 0.845. Kesimpulan hasil penelitian terdapat hubungan kordinasi mata tangan dan kecemasan secara bersamaan dengan akurasi pukulan dalam olahraga <i>cricket</i> artinya semakin tinggi kordinasi mata tangan dan semakin rendah tingkat kecemasan maka makin baik pula akurasi pukulan dalam olahraga <i>cricket</i> .

I. PENDAHULUAN

Cricket merupakan permainan yang hampir mirip dengan permainan softball dan baseball. *cricket* juga tidak hanya permainan yang bersifat perseorangan akan tetapi merupakan permainan yang bersifat beregu atau tim. Tiap-tiap regu terdiri dari atas 11 orang pemain. *Cricket* merupakan cabang olahraga yang berasal dari Inggris, *cricket* juga sangat populer di negara jajahan Inggris, seperti India, Paskitan, Australia, Malaysia dan yang lainnya. Indonesia yang termasuk kedalam wilayah timur Asia Pasifik pada tahun 2000 yang baru mengenal *cricket*.

Olahraga *cricket* dapat dimainkan dengan menggunakan bola, *bat*, *stump* dan lapangan yang cukup luas. (Dellor, 2019)

Cricket ialah olahraga *game* beregu yang dipertandingkan di *event* wilayah serta nasional. Arti filosofi yang tercantum dalam olahraga *cricket* berbentuk sikap-sikap keteladanan semacam, semangat serta keselarasan antara persaingan sehat serta kekompakan dalam kerjasama regu. Olahraga *cricket* mengarahkan tentang pengendalian emosi, melindungi kesabaran, membentuk kepercayaan atas kemampuan diri ataupun kekuatan regu atau tim.

(*Sosialisasi Cabang Olahraga Cricket Pada Guru Smp Se-Kabupaten Sragen Tahun 2020 Ratna Kumala Setyaningrum, S. Pd., M. Or1, Drs. Slamet Sudarsono, M. Pd, Drs. Herywansyah, M. Or, 2021*).

Olahraga *cricket* ialah salah satu cabang olahraga yang bisa dimainkan oleh seluruh kalangan usia serta seluruh kalangan manusia, baik anak muda ataupun warga universal dan tuntunan prestasi yang lebih besar, apalagi saat ini ini telah diadakan kejuaraan nasional ataupun internasional. Proses dini melaksanakan pembinaan olahraga *cricket* lebih ditekankan pada kemampuan keahlian metode *batting*, sebab dalam olahraga *cricket*, tiap pemain wajib dapat *batting* (memukul bola), berbeda dengan *bowling* (melempar) tiap pemain tidak diharuskan dapat melakukan *bowling*, sebab dalam pertandingan *bowler* cuma dibatasi untuk menjadi *bowling* utama di tim. (Pradeep. & Wickramasinghe, 2014)

Teknik memukul yang baik serta benar bisa menghasilkan pukulan yang akan di arahkan kedaerah lawan yang kosong sehingga tidak bisa ditangkap oleh lawan. Apalagi pukulan bisa langsung keluar *oval* (lapangan) tanpa memegang tanah menyentuh tanah dapat menciptakan 6 *run* serta 4 *run* yang menyentuh tanah, sehingga pemain tersebut boleh tidak berlari secara bolak balik di *pitch* ataupun *home run*. Oleh karena itu, *batting* ialah aspek berarti dalam game olahraga *cricket*, sebab hasil pukulan dapat memastikan apakah seseorang *batsman* bisa sukses membuat poin ataupun tidak, hasil pukulan pula yang memastikan apakah *batsman* berlari di *pitch* bisa membagikan poin ataupun tidak. Ini lah salah satu tujuan memukul dalam game olahraga *cricket*.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada cabang olahraga kriket membutuhkan koordinasi mata tangan dan kekuatan otot lengan untuk memastikan kemampuan memukul bola yang efektif dan akurat. Koordinasi mata tangan menentukan bagaimana pemain dapat melihat bola saat dalam lemparan dan memastikan tangan memukul bola pada titik yang tepat. Sama pentingnya dengan kekuatan otot lengan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa pemukul memiliki daya untuk memukul bola dengan kecepatan dan kekuatan yang diperlukan dalam membuat hit yang menghasilkan point. Pendapat ahli menyebutkan bahwa koordinasi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti : a) Daya pikir b) Kecakapan dan ketelitian organ-organ panca indra c) Pengalaman motorik d) Kemampuan biomotorik(Irawadi, 2011).

Menurut (Dhimas et al., 2021) “akurasi adalah keterampilan peserta didik untuk melakukan shooting kearah sasaran yang dituju dan mengenai sasaran tersebut pada jarak tertentu”. akurasi merupakan faktor yang diperlukan seseorang untuk mencapai target yang diinginkan. Semakin bagus kemampuan akurasi seseorang, semakin terampil seorang pemain untuk memberi arah kepada sasaran dengan maksud dan tujuan tertentu. Menurut (Anam & Suharjana, 2015) “ketepatan atau Accuracy dalam kontek olahraga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengarahkan sesuatu gerak kesuatu sasaran yang dituju. Ketepatan atau akurasi salah satu faktor yang sangat dibutuhkan seseorang untuk mencapai sebuah target yang dimau”. Pendapat lain Menurut (Safitri & Sudarso, 2016) “Akurasi shooting adalah keterampilan seseorang mengarahkan shooting kearah sasaran atau target, kecepatan shooting dipengaruhi oleh koordinasi, jarak dan besarnya target, kecepatan mata, kecepatan gerak, perasaan gerak serta teknik gerakan shooting”.

Sesuai dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa kondisi fisik satu prasyarat yang sangat diperlukan dalam usaha peningkatan prestasi seorang atlet , bahkan dapat dikatakan sebagai dasar landasan titik tolak suatu awalan olahraga prestas(Ardian et al., 2021) Dengan kondisi fisik yang bagus maka teknik dalam permainanpun juga akan lebih baik dan tujuan pun akan tercapai hasil yang maksimal.

Dalam Prestasi olahraga tidak cukup dinilai dengan berapa banyak piala atau uang yang diperoleh, karena meningkat atau merosotnya prestasi atlet justru banyak ditentukan oleh faktor psikologis. Gejala-gejala psikologis yang biasanya menyebabkan prestasi atlet menurun adalah rasa jenuh, kelelahan, tertekan, *stress*, kecemasan dan ketakutan akan gagal, dan emosi yang meledak-ledak. Ketenangan atlet dalam bertanding seringkali mempengaruhi performa mereka dalam mengalahkan lawan main di lapangan. Kejadian rasa cemas yang berlebihan pada atlet seringkali mengakibatkan hilangnya fokus pada pemain sehingga seringkali diawal pertandingan atlet mulai melupakan teknik bermain ataupun strategi bermain yang sudah disusun bersama antara pelatih dan *team*. Kecemasan yang sering dialami oleh pemain biasanya dimulai dari euforia penonton yang terlalu ramai atau anggapan mengenai kompetensi lawan yang melebihi kompetensi team yang dimiliki.

Kecemasan pada atlet kriket saat bertanding seringkali dianggap suatu kejadian yang wajar

terjadi tanpa perlu adanya tindak lanjut dalam mengatasinya beberapa ahli menegaskan menegaskan bahwa kondisi kecemasan tersebut muncul atas reaksi-reaksi fisiologis dari dalam tubuh seorang atlet. Pengaruhnya keringat mengucur deras padahal biasanya biasa, tangan dan kaki basah oleh keringat, nafas terengah-engah, gemetar, kepala pusing, mual hingga muntah-muntah, itu semua merupakan respon fisik atas keadaan mental yang sedang meningkat yang secara umum mengakibatkan atlet tersebut merasa cemas (H.J.S Husdarta, 2015).

Anxiety (kecemasan) merupakan suatu perasaan subjektif berupa kekhawatiran dan meningkatkan ketegangan secara psikologis. Konsep ini hampir sama dengan rasa takut yang memiliki objek yang jelas, tetapi kecemasan atau kekhawatiran tidak memiliki objek yang jelas (Komarudin, 2017). Kondisi fisiologis ini seharusnya sudah disadari oleh pelatih ketika atlet melakukan latihan-latihan rutin sebelum bertanding. Sehingga penting bagi pelatih untuk mengajarkan manajemen emosi, dan kecemasan pada atlet saat latihan untuk meminimalisir turunya performa atlet saat pertandingan karena cemas.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di lapangan Nets Secaba Bihbul Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Korelasional digunakan untuk mencari hubungan antar variabel. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu kordinasi mata tangan (X1), kecemasan (X2) dan akurasi pukulan (Y) Ini artinya jenis korelasinya adalah korelasi ganda atau multiple korelasi. Dalam hal ini (Sugiono, 2015c) mengatakan penggunaan model korelasi multiple digunakan jika variabel-variabel bebas dari penelitiannya secara teoretik diyakini independen atau tidak ada variabel intervening diantara variabel-variabel bebasnya. Menurut (Sugiono, 2014) "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya" Populasi dalam penelitian ini adalah atlet kriket PELATDA JABAR yang berjumlah 34 orang.

Sampel adalah beberapa objek yang ada dalam populasi untuk melakukan apa yang akan diteliti. Menurut (Sugiono, 2015a) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut karena

keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. (Sugiono, 2015b) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. dengan kata lain sampel lebih kecil dari pada dan dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah atlet kriket PELATDA JABAR sebanyak 15 orang atlet laki-laki.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Proses pengolahan data meliputi penghitungan rata-rata dan simpangan baku, uji normalitas, uji linieritas dan uji diterminasi serta uji korelasi. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

Langkah pertama yang penulis lakukan adalah menyusun data yang telah diperoleh. Setelah data terkumpul penulis menghitung nilai rata-rata dan simpangan baku. Hasil penghitungan nilai rata-rata dan simpangan baku dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Penghitungan Rata-Rata Dan Simpangan Baku

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kordinasi	15	16.00	29.00	24.6000	3.35517
Kecemasan	15	4.00	27.00	9.7333	7.57314
Akurasi	15	18.00	29.00	24.6667	3.61873
Valid N (Listwise)	15				

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1 tersebut, dapat dikatakan bahwa hasil rata-rata Kordinasi mata tangani (X1) adalah sebesar 24.6 dan standar deviasinya 3.35517 Pada variabel Kecemasan (X2) didapat nilai rata-rata sebesar 9.73 dan standar deviasinya adalah 7.57314. Sedangkan pada variabel akurasi pukulan (Y) mendapat nilai rata-rata sebesar 24.6 dan simpangan bakunya 3.61873.

1. Pengujian Persyaratan Analisis

Data yang terkumpul dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan analisis statistik, Analisis statistik adalah cara ilmiah yang diterapkan untuk menganalisa, mengumpulkan, menyusun, dan menyajikan data penyelidikan yang berwujud angka-angka Sebelum melakukan uji analisis terlebih dahulu dilakukan sejumlah uji persyaratan untuk mengetahui kelayakan data serta sumbangan X1, X2 dan Y. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Uji Normalitas

Setelah diketahui hasil penghitungan nilai rata-rata dan simpangan baku dari masing-masing variabel, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan uji kenormalan

Tabel 2. Hasil Penghitungan Uji Normalitas Kordinasi Mata Tangan Dengan Akurasi pukulan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.54156289
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.134
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil tabel 2 di atas dapat diketahui dari keempat variabel tes tersebut memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Seperti pada variabel X1 atau Kordinasi mata tangan dengan Akurasi Pukulan (Y), nilai signifikansinya adalah 0,200 > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan dari ketiga variabel tersebut semuanya memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau p value > 0,05, yang artinya semua datanya berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Penghitungan Uji Normalitas Kecemasan Dengan Akurasi pukulan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.48072228
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.089
	Negative	-.152
Test Statistic		.152

Berdasarkan hasil tabel 3 di atas dapat diketahui dari keempat variabel tes tersebut memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Seperti pada variabel X2 atau Kecemasan dengan Akurasi Pukulan (Y), nilai signifikansinya adalah 0,200 > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Maka dapat

disimpulkan dari ketiga variabel tersebut semuanya memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau p value > 0,05, yang artinya semua datanya berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

Setelah dilakukan pengujian normalitas selanjutnya dilakukan pengujian linieritas data dari masing-masing variabel, hasilnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Penghitungan Uji Linieritas Kordinasi Mata Tangan Dengan AKurasi Pukulan

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
		(Combined)	121.667	7	17.381	1.973	.195
Akurasi * Kordinasi	Between Groups	Linearity	92.900	1	92.900	10.345	.014
	Deviation from Linearity		28.767	6	4.794	.544	.762
Within Groups			61.667	7	8.810		
Total			183.333	14			

Berdasarkan tabel di atas 4.4 Perhitungan menggunakan spss 25, dari data yang diambil Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai Sig. linearity sebesar 0,014 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Kordinasi mata tangan dengan Akurasi Pukulan.

Tabel 5. Penghitungan Uji Linieritas Kecemasan Dengan AKurasi Pukulan

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
		(Combined)	143.833	6	24.972	5.964	.012
Akurasi * Kecemasan	Between Groups	Linearity	97.178	1	97.178	23.207	.001
	Deviation from Linearity		52.656	5	10.531	2.515	.118
Within Groups			33.500	8	4.188		
Total			183.333	14			

Berdasarkan tabel di atas 4.5 Perhitungan menggunakan spss 25, dari data yang diambil Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai Sig. linearity sebesar 0,001 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Kecemasan dengan Akurasi Pukulan

c) Uji Diterminasi

Uji diterminasi digunakan untuk menegetahui besarnya kontribusi variabel independent atau variabel (x) terhadap variabel dispenden atau variabel (y). Besarnya pengaruh akan terlihat dari tingginya R square. Semakin tinggi r square maka akan

semakin besar kontribusinya variabel independent (x) terhadap variabel dependen (y) yang ada.

Tabel 6. Penghitungan Uji Diterminasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.845 ^a	.714	.667	2.08868

a. Predictors: (Constant), kecemasa, kordinasi

Berdasarkan tabel di atas 4.6 Perhitungan menggunakan spss 25, dari data yang diambil berdasar uji determinasi di ketahui bahwa R square sebesar 0,714 nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Kordinasi mata tangan (X1) dan Kecemasan (X2) dengan Akurasi pukulan (Y) adalah sebesar 71,4 % sedangkan 28,6% akurasi pukulan di pengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

d) Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya koefisien korelasi antara variabel atau lebih. Hal ini sesuai dengan penelitian penulis, dimana terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat yang kemudian akan dikorelasikan.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Korelasi Kordinasi mata tangan Dengan Akurasi Pukulan

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	5.780	5.213			1.109	.288
kordinasi	.768	.210	.712		3.654	.003

a. Dependent Variable: akurasi

Berdasarkan tabel di atas 4.7 Perhitungan menggunakan spss 25, dari data yang diambil Dari output diatas diketahui bahwa Kordinasi mata tangan dengan akurasi pukulan memiliki nilai sig 0,003 < 0,005 sehingga dapat disimpulkan terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara Kordinasi mata tangani terhadap Akurasi Pukulan.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Kecemasan Dengan Akurasi Pukulan

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	28.053	1.106			25.359	.000
kecemasan	-.348	.091	-.728		-3.829	.002

a. Dependent Variable: akurasi

Berdasarkan tabel di atas 4.9 Perhitungan menggunakan spss 25, dari data yang diambil Dari output diatas diketahui bahwa Kecemasan dengan akurasi pukulan memiliki nilai sig 0,002 < 0,005 sehingga dapat disimpulkan terdapat korelasi yang negatif dan signifikan antara Kecemasan terhadap Akurasi Pukulan

2. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis :

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y.

Hi : Terdapat hubungan yang positif antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y.

Jika r hitung > r tabel maka terdapat hubungan yang signifikan atau Ho ditolak dan Hi diterima dan jika r hitung < r tabel maka Hi ditolak dan Ho diterima.

Dari hasil pengolahan nilai person correlation (r hitung) sebesar 0,845 sedangkan nilai r tabel N 15 dengan signifikasi 5 % sebesar 0.3882 sehingga r hitung 0,845 > r tabel 0.514 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara Kordinasi mata tangan dan Kecemasan terhadap akurasi pukulan dalam olahraga kriket. Dengan kata lain Ho ditolak Dan Hi diterima.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Kordinasi Mata Tangan Dan Kecemasan Dengan Akurasi Pukulan

Model	Model Summary				Change Statistics				
	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square	F	Sig. F	Change	df1	df2
	B	Square	B Square	the Estimate	Change	Change	df1	df2	Change
1	.845 ^a	.714	.667	2.08868	.714	15.012	2	12	.001

a. Predictors: (Constant), kecemasan, kordinasi

Berdasarkan dari tabel di atas 4.9 Perhitungan menggunakan spss 25, dari data yang diambil Dari output diatas diketahui bahwa Kordinasi mata tangan dan Kecemasan dengan akurasi pukulan memiliki nilai sig F change 0,001 < 0,005 dan nilai R coeficien corelasi 0,845. Maka Ho di tolak dan Hi diterima, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara Kordinasi mata tangani dan Kecemasan terhadap Akurasi Pukulan.

Dasar Pedoman derajat hubungan koefisien Korelasi sebagai berikut :

a) nilai pearson correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi.

- b) nilai pearson correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah.
- c) nilai pearson correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang.
- d) nilai pearson correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat.
- e) nilai pearson correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna

Dari hasil pengolahan mengetahui Kordinasi mata tangan (X1) Kecemasan (X2) akurasi pukulan (Y) nilai R atau disebut juga dengan nilai person correlation 0,714 dan termasuk kategori Korelasi kuat. dalam hal ini Kordinasi mata tangan dan Kecemasan memberikan dukungan yang positif terhadap katerampilan akurasi pukulan . Sehingga hal tersebut dapat di artikan bahwa Atlet yang memiliki Kordinasi mata tangan dan Kecemasan diri yang tinggi akan memilki tingkat keterampilan yang tinggi juga dalam melakukan akurasi Pukulan.

B. Pembahasan

1. Hubungan Kordinasi Mata Tangan Dengan Akurasi Pukulan Dalam Olahraga Kriket

Hasil analisis pada hipotesis 1 diperoleh koefisien korelasi hubungan koordinasi mata tangan terhadap akurasi pukulan dalm olahraga keriket adalah r hitung = $0,712 > r(0.05) (15) = 0,514$, hal tersebut menunjukkan jika ada hubungan yang signifikan antara koordinasi mata tangan terhadap akurasi pukulan pada atlet kriket PELATDA JABAR. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terbukti koordinasi mata tangan berkontribusi akurasi pukulan (Aditio, 2022). Koordinasi mata tangan merupakan salah satu faktor yang menopang dalam kerja fisik, termasuk dalam akurasi pukulan. Pemain dengan koordinasi mata tangan yang baik, akan membantu pada saat melakukan pukulan.

Sejalan dengan pendapat ahli (Aditio, 2022) menyatakan bahwa koordinasi adalah kemampuan melakukan gerak pada berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan tepat secara efisien. Tingkatan baik atau tidaknya koordinasi gerak seseorang tercermin dalam kemampuannya untuk melakukan suatu gerakan dengan terampil. Seorang atlet dengan koordinasi yang baik bukan hanya mampu melakukan suatu keterampilan secara sempurna, akan tetapi

juga mudah dan cepat dalam melakukan keterampilan yang masih baru baginya. Koordinasi gerak mata dan tangan adalah yang terjadi dari informasi yang diintegrasikan ke dalam gerak anggota badan. Semua gerakan tangan harus dapat dikontrol dengan penglihatan dan harus tepat sesuai dengan urutan yang direncanakan untuk melakukan pukulan dengan akurasi yang baik.

2. Hubungan Kecemasan Dengan Akurasi Pukulan Dalam Olahraga Kriket

Hasil analisis pada hipotesis 2 diperoleh koefisien korelasi hubungan kecemasan terhadap akurasi pukulan dalm olahraga keriket adalah r hitung = $0,728 > r(0.05) (15) = 0,514$, hal tersebut menunjukkan jika ada hubungan yang signifikan antara kecemasan terhadap akurasi pukulan pada atlet kriket PELATDA JABAR.

Kecemasan merupakan suatu perasaan takut dan khawatir yang bersifat lama pada sesuatu yang tidak jelas (subjektif) atau belum pasti akan terjadi dan berhubungan dengan perasaan yang tidak menentu dan tidak berdaya. Seseorang dengan kecemasan yang tinggi, cenderung akan melakukan segala bentuk tugas yang diberikan akan kurang baik baik, karena dirasakan tugas tersebut akan berdampak jelek bagi pelaku, sehingga menjadi beban untuk melakukannya sesuatu, sehingga dengan begitu performanya menjadi kurang maksimal maksimal. Berbeda dengan orang yang tingkat kepercayaan dirinya rendah atau kurang baik, dia cenderung tidak akan memiliki tujuan yang jelas dalam setiap melakukan aktivitasnya, tidak akan ragu-ragu dalam bertindak, fokus, dan cenderung memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi, dengan begitu berdampak pada penampilannya akan maksimal.

Kecemasan yang di sebabkan faktor intrinsic antara lain; berpenampilan buruk sebagai akibat dari rasa takut gagal, sifat kepribadian yang memang pencemas dan pengalaman bertanding yang masih kurang, sedangkan akibat kecemasan yang di sebabkan oleh faktor ekstrinsic antara lain; lawan, penonton, teman, pengurus, tempat pertandingan, fasilitas pertandingan, perlengkapan, dan tuntutan dari pelatih dan keluarga (Husdarta, 2014).

3. Hubungan Kordinasi mata tangani dan Kecemasan dengan Akurasi pukulan Dalam Olahraga Kriket

Hasil analisis pada hipotesis 3 diperoleh koefisien korelasi hubungan koordinasi mata tangan dan kecemasan terhadap akurasi pukulan dalam olahraga keriket adalah $r_{hitung} = 0,714 > r_{(0.05)}(15) = 0,514$, hal tersebut menunjukkan jika ada hubungan yang signifikan antara koordinasi mata tangan dan kecemasan terhadap akurasi pukulan pada atlet kriket PELATDA JABAR.

Komponen kondisi fisik yang kiranya dibutuhkan pada saat melakukan teknik gerakan pukulan dalam olahraga kriket adalah kualitas kordinasi mata tangan. Hal ini dibutuhkan ketika seorang atlet akan melakukan pukulan untuk memukul bola pada satu titik yang akurat di perlukakannya kordinasi mata tangan agar saat melakukan pukulan akaurasi yang di hasilkan akan baik., dimana hasil akurasi dapat berasal dari hasil Kordinasi mata tangan, dan tentunya ini akan memberikan akurasi gerakan yang sempurna dan dapat bergerak lebih akurat. Dengan Kordinasi mata tangan atlet akan memiliki tingkat akurasi pukulan yang baik. Disamping aspek fisik yang penting untuk dikembangkan, ada aspek yang juga tidak kalah penting untuk diperhatikan dan dikembangkan, yaitu aspek psikis atau mental seperti kecemasan. Kecemasan dalam bertanding merupakan modal dasar untuk meraih prestasi, dengan tindak memiliki rasa kecemasan yang tinggi diri seorang atlet cenderung akan dapat menampilkan performanya terbaiknya, dan tentunya ini akan membantu terhadap prestasi yang menjadi target raihannya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dalam hal ini penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara Kordinasi mata tangan dengan Akurasi pukulan dalam olahraga kriket.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan Akurasi pukulan dalam olahraga kriket.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara Kordinasi mata tangan dan kecemasan

dengan Akurasi pukulan dalam olahraga kriket.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Korelasi Kordinasi Mata Tangan dan Kecemasan dengan *Accuracy Batting* dalam Olahraga Cricket.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditio, D. (2022). *Kontribusi Koordinasi Mata Tangan Terhadap Ketepatan Pukulan Straight Drive atlet Cricket Sumatera Barat*. 2022.
- Anam, K., & Suharjana, S. (2015). Pengembangan Latihan Ketepatan Tendangan Dalam Sepakbola Untuk Anak Kelompok Umur 13-14 Tahun. *Jurnal Pedagogi Olahraga Dan Kesehatan*, 1(1), 14-25. <https://doi.org/10.21831/jpok.v1i1.41>
- Ardian, Triansyah, A., & Haetami, M. (2021). Kondisi fisik atlet persatuan atletik seluruh indonesia kabupaten kayong utara. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(10), 1-12.
- Dellor, R. (2019). *"Cricket Steps To Succes"* (Vol. 8, Issue 5).
- Dhimas, A., Ahmad, A., & Hidasari, F. P. (2021). Pengaruh Variasi Latihan Terhadap Akurasi Shooting Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(1), 1-9. <https://doi.org/10.26418/jppk.v10i1.44398>
- H.J.S Husdarta. (2015). *Manajemen Pendidikan Jasmani* (Dr. Riduwa, p. 190). Alfabeta Bandung.
- Husdarta. (2014). *psikologi olahraga*. Alfabeta Bandung.
- Irawadi. (2011). *Kondisi Flsik Dan Pengukurannya*. Universitas negeri Padang.
- Komarudin. (2017). *psikologi Olahraga*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Pradeep., I., & Wickramasinghe. (2014). *Predicting the performance of batsmen in test Cricket". Eastern New Mexico University,*

United States. Journal of Human Sport & Exercise. 2, 16–27.

Safitri, M., & Sudarso. (2016). Perbandingan Latihan Shooting Dengan Awalan Dan Latihan Shooting Tanpa Awalan Terhadap Akurasi Hasil Shooting Dalam Permainan Olahraga Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 04(02), 257–262.

SOSIALISASI CABANG OLAHRAGA CRICKET PADA GURU SMP SE-KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2020 Ratna Kumala Setyaningrum, S. Pd., M. Or1, Drs. Slamet Sudarsono, M. Pd, Drs. Herywansyah, M. Or. (2021). 2, 61–69.

Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta Bandung.

Sugiono. (2015a). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Alfabeta Bandung.

Sugiono. (2015b). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Alfabeta Bandung.

Sugiono. (2015c). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta Bandung.